

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kaitan ini, peran pendidikan agama Islam sangat penting di kalangan umat Islam termasuk dalam ruang lingkup perwujudan cita-cita hidup Islam dalam hal melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus bangsa.¹

Akhlak menempati tempat khusus dalam ajaran Islam. Di dalam al-Qur'an saja, terdapat sekitar 1.500 ayat yang membahas tentang akhlak, baik secara teoritis maupun praktis, dan dua setengah kali lebih banyak dari ayat-ayat hukum. Belum lagi hadis Nabi yang perkataan dan perbuatannya memberikan tuntunan akhlak yang tinggi dalam segala aspek kehidupan. Karena itulah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam agama Islam.²

Akhlak merupakan salah satu ajaran utama Islam. Oleh karena itu Rasulullah pernah mengibaratkan agama sebagai akhlak yang baik (*husnu al-khuluq*). Akhlak yang baik akan mengukur dan menambah kebaikan seseorang pada timbangan penghakiman di hari kiamat.³

Rasulullah pernah mengibaratkan agama itu sebagai akhlak yang baik. Pengertian agama Islam dengan akhlak yang baik yaitu serupa dengan pengertian

¹ Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015), 1.

² Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: TrustMedia, 2020), 1.

³ Zailani, *Konsep AR Fakhruddin Tentang Pendidikan Akhlak* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 14.

ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah menyebutkan: “Haji adalah wukuf Arafah.” Artinya ibadah haji seseorang tidak sah tanpa melakukan wukuf di Arafah. Jadi dapat diartikan sebagai Islam adalah akhlak, maka tidak sah keislaman seseorang tanpa akhlak.⁴

Akhlak ataupun moral yang diajarkan di dalam al-Qur’an yaitu ialah sumber utama pendidikan akhlak serta wajib untuk diajarkan dan disebarluaskan kepada semua orang agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan akhlaknya serta meningkatkan kesadaran dan analisa tentang akhlak yang baik dan yang buruk sebagai suatu bentuk wujud kesadaran dalam hubungan antara Tuhan dengan ciptaan-Nya.⁵

Ajaran akhlak dalam agama Islam selaras dengan fitrah manusia. Jika manusia mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam al-Qur’an dan Sunah, dua sumber utama akhlak Islam, maka mereka akan mencapai kebahagiaan sejati dan bukan kebahagiaan palsu. Akhlak dalam agama Islam benar-benar menjunjung tinggi eksistensi manusia sebagai makhluk mulia sesuai dengan hak dan martabat manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat perlu diterapkan dalam berbagai aktivitas di kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.⁶

Akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang sangat penting, yaitu untuk mengembangkan akhlak mulia. Tujuan ini dianggap sebagai aspek terpenting dalam pendidikan Islam. al-Ibrasyi menjelaskan bahwa hal

⁴ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, 10.

⁵ Rianawati, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak* (Pontianak: Top Indonesia, 2017), 4.

⁶ Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, 1.

terpenting yang perlu dilakukan dan menjadi tujuan dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia memiliki akhlak yang mulia terhadap Tuhan ataupun manusia Lainnya. Itulah mengapa akhlak dianggap sebagai salah satu tujuan utama dan mendasar dari pendidikan Islam.⁷

Salah satu ulama Islam terkemuka yang sangat antusias dan berjasa dalam menciptakan dan mengembangkan konsep akhlak dalam Islam, yaitu Imam al-Ghazali juga menekankan pentingnya akhlak dalam sistem pendidikan, yang merupakan suatu proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berperilaku baik dengan niat untuk beribadah hanya kepada Allah. Pemikirannya tentang akhlak banyak dibahas dalam berbagai karya, terutama dalam karya luar biasa *Ihya Ulumuddin*.⁸

Pentingnya akhlak yang dibahas oleh Imam al-Ghazali menjadi inspirasi bagi banyak ulama dan tokoh agama, termasuk Izzudin bin Abdussalam, untuk membahas tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Ia menekankan bahwa akhlak yang mulia adalah fondasi yang paling penting dalam menjadikan manusia berkarakter yang terhormat dan kuat. Izzudin bin Abdussalam juga mengajarkan bahwa akhlak yang mulia sangat diperlukan untuk membentuk ikatan sosial dengan orang lain agar terjalin hubungan sosial yang rukun, damai, dan harmonis.

Melalui kitab *Syajaratul Ma'arif* yang diriwayatkan oleh sosok ulama yang memiliki gelar *Sulthan al-Ulama*, yang bernama Syekh Izzuddin bin Abdussalam.

⁷ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019), 1.

⁸ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10.2 (2015): 363, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.460>.

Kitab tersebut merupakan kumpulan dari berbagai macam kisah-kisah dan petunjuk-petunjuk spiritual yang membahas tentang kebijaksanaan hidup dan jalan menuju Allah.

Kitab *Syajaratul Ma'arif* tersusun dari dua bagian utama, yaitu pada bagian pertama yang membicarakan tentang konsep-konsep dasar agama Islam, seperti akidah, fikih, tasawuf, dan akhlak. Bagian Kedua membahas tentang petunjuk-petunjuk praktis untuk mencapai kebijaksanaan hidup, seperti doa-doa, zikir, puasa, dan berbagai amalan lainnya.

Dalam kitab ini, Izzuddin bin Abdussalam juga menekankan pentingnya pengendalian diri, menghindari sifat-sifat buruk, dan berusaha mencapai kesempurnaan dalam hubungan dengan Allah SWT. Kitab *Syajaratul Ma'arif* telah menjadi salah satu rujukan utama dalam bidang tasawuf, spiritualitas, dan pendidikan Islam, serta menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam mencari makna kehidupan yang sebenarnya.

Landasan pendidikan akhlak terkandung dalam al-Qur'an dan Sunah, yang berfungsi sebagai referensi utama bagi umat Islam, baik individu manusia ataupun masyarakat luas. Akhlak mempunyai kedudukan sangat vital karena dengan pendidikan akhlak manusia bisa menimbang mana yang salah dan mana yang benar berdasarkan pandangan al-Qur'an dan Sunah. Bila mereka bisa menimbang dengan baik maka diharapkan mereka dapat memilih sesuai dengan fitrahnya beragama..

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin mengajukan skripsi sebagai penyelesaian tugas akhir yang berjudul

“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Syajaratul Ma’arif* Karya Syekh Izzuddin Bin Abdussalam”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul dari penelitian ini didasarkan pada objek penelitian, yaitu kitab *Syajaratul Ma’arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam. Yang mana peneliti merumuskan masalah yaitu: nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syajaratul Ma’arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu masalah yang dibangun berdasarkan rumusan masalah. Adapun fokus dari tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syajaratul Ma’arif* karya Syekh Izzuddin Abdussalam.

D. Signifikansi Penelitian

Selain mencapai tujuan dan signifikansi dalam penelitian, peneliti mengharapkan agar penelitian ini memberikan wawasan dan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Temuan daripada penelitian ini diharapkan semoga dapat berkontribusi terhadap pengetahuan kepada pelajar maupun pengajar pendidikan Islam tentang

isi dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syajaratul Ma'arif* Karya Syekh Izzuddin Bin Abdussalam, dan dapat memberikan kontribusi yang baik, bagi kemajuan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam ataupun ilmu pengetahuan lainnya.

2. Praktis

- a. Hasil dari penelitian yang dilakukan diharap dapat menginspirasi, mendorong, dan mengajarkan masyarakat untuk senantiasa memaknai Islam itu sebagai sebuah agama, tekun beribadah, dan mengaktualisasikannya dalam aktivitas sehari-hari.
- b. Menjadi sarana perbandingan ataupun panduan untuk para penulis lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang penulisan, khususnya kitab-kitab.
- c. Diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap individu dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam, terkhusus dalam bidang pendidikan akhlak.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar dapat membantu kita untuk memahami bahwa ada banyak sekali pelajaran yang dapat kita petik dari sebuah kitab, sehingga nanti tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi opini publik mengenai kitab dan amaliah ulama.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penulis menegaskan beberapa istilah yang terkait dengannya sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat penting, bermanfaat, dan berguna bagi umat manusia.⁹ Nilai-nilai yang disajikan di sini adalah nilai-nilai yang berguna atau spesifik yang merangkum sifat-sifat manusia yang ditemukan dalam kitab *Syajaratul Ma'arif* dan dimaksudkan untuk memberikan pengalaman membaca yang baik bagi para pembaca, baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah upaya yang direncanakan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam pribadi siswa sehingga diharapkan mereka akan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak adalah proses mengajarkan moral (akhlak) secara dasar yang menjadi kebiasaan dari anak-anak hingga dewasa. Perlu diyakini bahwa moral atau akhlak adalah iman dan perkembangan religius yang benar yang ada pada setiap orang sehingga mereka dapat menjadi manusia sempurna (insan kamil).¹⁰

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

¹⁰ Arif Unwanullah dan Darmiyati Zuchdi, "Pendidikan Akhlak Mulia Pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 1 (September 5, 2017): 3, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i1.14400>.

3. Kitab *Syajaratul Ma'arif* Karya Syekh Izzuddin Bin Abdussalam

Kitab *Syajaratul Ma'arif* adalah sebuah kitab yang dikarang oleh Syekh Izzuddin bin Abdussalam, seorang ulama yang berasal dari Mesir pada abad ke-14. Kitab ini terdiri dari sejumlah bab yang membahas berbagai topik terkait dengan agama Islam, contohnya tafsir al-Qur'an, fikih, hadis, tasawuf, dan lain sebagainya.

Kitab *Syajaratul Ma'arif* termasuk salah satu karya penting dalam bidang keilmuan Islam dan sering dijadikan sebagai rujukan oleh para ulama dan penuntut ilmu agama. Kitab ini telah banyak diulas dan dikaji oleh ulama dan ahli tafsir al-Qur'an, sehingga menjadi salah satu karya kitab yang terkenal di kalangan umat Islam.

Maksud dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Syajaratul Ma'arif* yang ada dalam penelitian ini ialah nilai-nilai merujuk pada konsep atau prinsip-prinsip moral atau etika yang menurut manusia dianggap penting dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan nilai-nilai moral atau etika yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak. Adapun di dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Syajaratul Ma'arif* Karya Syekh Izzuddin Bin Abdussalam.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, penulis perlu meluangkan waktu untuk melakukan penelitian pendahuluan untuk menentukan apakah penelitian di bidang yang sama sudah pernah dilakukan atau tidak untuk mengidentifikasi adanya plagiarisme dalam penelitian ini. Sejauh ini, peneliti telah menemukan beberapa

judul skripsi yang meneliti dan mengkaji yang mengarah kepada masalah ini, antara lain:

1. Zahrotul Ali Firdausi dalam hasil penelitian (2023) yang berjudul “Tafsir Kebaikan Dalam Kitab *Syajaratul Ma’arif* (Studi Tentang Konsep Kebaikan Dalam al-Qur’an Surah al-Fatihah Ayat 1 Dan al-Ankabut Ayat 2)” Dalam skripsi tersebut penelitian fokus pada kajian terhadap tafsir kebaikan yang tergambar dalam kitab *Syajaratul Ma’arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam. Tujuannya adalah untuk menjelaskan penafsiran kebaikan yang ada di dalam al-Qur’an surah al-Fatihah ayat 1 dan al-Ankabut ayat 2 berdasarkan kitab *Syajaratul Ma’arif*. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Syajaratul Ma’arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam berkaitan dengan penafsiran kebaikan dalam al-Qur’an surah al-Fatihah ayat 1 dan al-Ankabut ayat 2. Secara khusus, buku ini membahas tentang penjelasan tentang berbagai cabang ilmu agama, pembahasan tentang pembersihan hati dan spiritualitas, Panduan menjalankan kehidupan sesuai syariat, dan nasihat untuk memperbaiki diri dan interaksi sosial. Baik tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti terdahulu maupun kajian yang dilakukan penulis mempunyai kesamaan dalam pemanfaatan kitab *Syajaratul Ma’arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam. Sebaliknya untuk perbedaannya, penelitian sebelumnya telah mengkaji Bagaimana penafsiran kebaikan dalam al-Qur’an sebagaimana tersaji dalam penelitian yang berjudul konsep Tafsir Kebaikan Dalam Kitab *Syajaratul Ma’arif*

(Studi Tentang Konsepsi Kebaikan Dalam al-Qur'an Surah al-Fatihah Ayat 1 Dan al-Ankabut Ayat 2). Sedangkan dalam penulisan yang peneliti lakukan adalah untuk memperdalam bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak pada kitab *Syajaratul Ma'arif*.

2. Muhammad Abdul Rahman Hakim, dalam hasil penelitian (2023) yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Syajarotul Ma'arif Wal Ahwal* Karya Syekh al-Izz Bin Abdussalam" Dalam skripsi tersebut penelitian fokus pada mengkaji konsep pendidikan karakter dalam kitab *Syajaratul Ma'arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam. Tujuannya adalah mengetahui konsep pendidikan karakter melalui akidah dan fikih menurut syekh al-'Izz. Penelitian ini menunjukkan bahwa akidah dan fikih mendukung pendidikan karakter dengan menerapkan sifat-sifat Allah dalam perilaku sehari-hari dan tindakan sosial yang baik. Aqidah melalui penerapan sifat-sifat Allah, sementara fikih melalui tanggung jawab, tindakan sosial, dan cinta tanah air.

Persamaannya ialah menggunakan kitab *Syajaratul Ma'arif* karya Syekh Izzuddin Bin Abdussalam. Perbedaannya peneliti sebelumnya berfokus kepada konsep pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian yang penulis sajikan berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak pada kitab *Syajaratul Ma'arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam.

3. Sarkiah, dalam hasil penelitian (2019) yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia". Dalam skripsi tersebut penelitian fokus pada analisis

nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Penelitian ini menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Jilbab Traveler* karya Asma Nadia yaitu taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, syukur dan sabar, dan rela terhadap takdir Allah. Kemudian kerja keras, dapat dipercaya, tanggung jawab, berani, rendah hati, ikhlas, memelihara kesucian diri, berbakti kepada orang tua, kasih sayang, husnuzan, tolong-menolong, toleransi beragama, dan menepati janji.

Persamaannya ialah menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya peneliti sebelumnya yaitu meneliti novel *Jilbab Traveler: Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Sedangkan dalam penelitian yang penulis sajikan kitab *Syajaratul Ma'arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam.

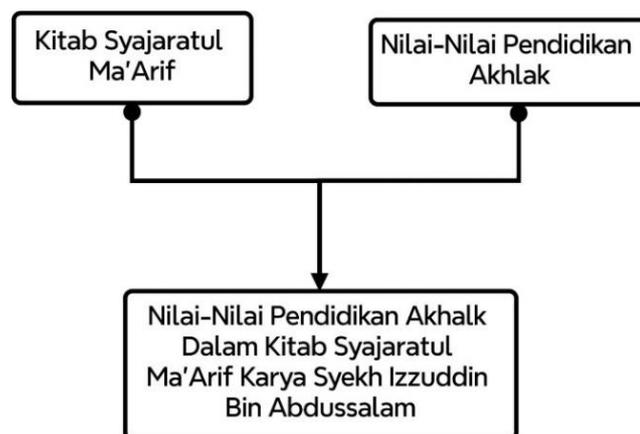
4. Nur Azizah, dalam hasil penelitian (2019) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra* Karya KH Muhammad Syukri Bin Unus”. Dalam skripsi tersebut penelitian fokus pada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra* karya KH Muhammad Syukri bin Unus. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra* karya KH Muhammad Syukri bin Unus. Penelitian ini menunjukkan terdapat nilai-

nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra* karya KH Muhammad Syukri bin Unus yaitu syukur, sabar, *ridho* kepada Allah, ikhlas dan taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua, merawat orang tua ketika sakit dan menghormati kepada orang tua.

Persamaannya ialah menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya peneliti sebelumnya yaitu meneliti kitab *Manakib Sayyidatuna Fatimah Az-Zahra* karya KH Muhammad Syukri bin Unus. Sedangkan dalam penelitian yang penulis sajikan kitab *Syajaratul Ma'arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas mulai dari segi data, teknik pengambilan data, teknik validasi keabsahan data, dan lain-lain yang di gunakan untuk meneliti.

G. Kerangka Teori



Gambar 1. 1 Kerangka Teori

H. Sistematika Penulisan

Adapun fungsi dari sistematika penulisan ini ialah agar penulisan dari penelitian ini tersusun secara sistematis dan sesuai dengan pedoman maka peneliti akan menyusun sistematika dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yaitu bagian pertama pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II: Deskripsi umum tokoh dan kitab, yaitu mendeskripsikan tokoh dan kitab yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB III: Membahas tentang metode penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Kajian dan pemetaan pokok bahasan yang memuat penjelasan tentang pengertian, tujuan, ruang lingkup pendidikan akhlak dalam kitab *Syajaratul Ma'arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam.

BAB V: Analisis kritis kitab *Syajaratul Ma'arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam yang memuat penjelasan tentang hasil penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab *Syajaratul Ma'arif* karya Syekh Izzuddin bin Abdussalam.

BAB VI: Penutup, yang berisi simpulan dan rekomendasi.